

PERAN MAMAK TERHADAP KEMENAKAN

**(Studi Kasus Kemenakan dari Anak *Jando* di Nagari Tabek
Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar)**

SKRIPSI

***Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



OLEH :
WIDIA GUSTINA
2005/65232

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERNGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 19 Agustus 2010

Dengan Judul Skripsi

PERAN MAMAK TERHADAP KEMENAKAN
(Studi Kasus Kemenakan dari Anak *Jando* di Nagari Tabek Kecamatan
Pariangan Kabupaten Tanah Datar)

Nama : Widia Gustina
BP/NIM : 2005/65232
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Agustus 2010

Tim Penguji:

1. Ketua : Erianjoni, S. Sos, M. Si

2. Sekretaris : Mira Hasti Hasmira

3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M. Pd, M. Si

: Drs. Ikhwan, M. Si

: Adri Febrianto, S. Sos, M. Si

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran *Mamak* terhadap Kemenakan (Studi Kasus Kemenakan dari Anak *Jando* di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar)
Nama : Widia Gustina
BP/NIM : 2005/65232
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Disetujui Oleh: Padang, Agustus 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Erianjoni, S. Sos, M. Si
NIP. 197402282001121002

Mira Hasti Hasmira, SH, M. Si
NIP: 197905152006042003

Diketahui
Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Emizal Amri, M. Pd, M. Si
NIP. 195905111985031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 19 Agustus 2010**

Dengan Judul Skripsi

**PERAN MAMAK TERHADAP KEMENAKAN
(Studi Kasus Kemenakan dari Anak *Jando* di Nagari Tabek Kecamatan
Pariangan Kabupaten Tanah Datar)**

Nama : Widia Gustina
BP/NIM : 2005/65232
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Agustus 2010

Tim Penguji:

1. Ketua : Erianjoni, S. Sos, M. Si

2. Sekretaris : Mira Hasti Hasmira, SH. M. Si

3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M. Pd, M. Si

: Drs. Ikhwan, M.Si

: Adri Febrianto, S. Sos, M. Si

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widia Gustina
NIM/BP : 65232/2005
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Padang, Agustus 2010

Pembuat Pernyataan

Widia Gustina
65232/2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widia Gustina

NIM/BP : 65323/2005

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Padang, Agustus 2010

Pembuat Pernyataan

Widia Gustina
65232/2005

ABSTRAK

Widia Gustina, 2010: **Peran Mamak terhadap Kemenakan (Studi Kasus Kemenakan dari Anak Jando Di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar)**

Kata kunci: Peran, mamak, kemenakan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis untuk melihat peran *mamak* terhadap kemenakan yaitu anak dari *jando* di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Di Nagari Tabek banyak perempuan *jando* sebagai orang tua tunggal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tanpa peran suami. Hal tersebut tidak mudah dilakukan oleh *jando*. Berkaitan dengan itu, fokus dalam penelitian ini adalah mengenai peran dari saudara laki-laki kandung dari *jando* yang merupakan *mamak* bagi anaknya. *Mamak* pada dasarnya ikut bertanggungjawab terhadap kemenakannya. Namun, karena terjadi perubahan pada masyarakat tradisional Minangkabau, ikut mempengaruhi peran *mamak* terhadap kemenakannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran *mamak* terhadap kemenakan dari anak *jando* di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Merton mempertahankan suatu perbedaan yang tajam antara motif-motif subjektif (tujuan dan orientasi) individu dan konsekuensi sosial objektif yang muncul dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Konsekuensi objektif yang muncul dari tindakan yang dilakukan *mamak* terhadap kemenakan dari anak *jando* berupa konsekuensi manifes dan konsekuensi laten. Teori lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran oleh Menzeis. Teori ini berasumsi bahwa orang dalam bermasyarakat senantiasa berusaha melakukan peran seperti yang dikehendaki orang lain. Tindakan seseorang lahir sebagai produk dari bagaimana orang lain memperlakukan dirinya, sekaligus hasil dari keinginannya sendiri bagaimana supaya dapat diterima oleh orang lain. Berdasarkan teori peran tersebut maka *mamak* di sini menjalankan perannya sebagai orang yang ikut bertanggung jawab terhadap saudara perempuan dan anak-anak dari saudara perempuannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Informan penelitian berjumlah 26 orang yaitu *jando* yang mempunyai anak yang masih sekolah mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi dan *mamak* yang bertempat tinggal di Nagari Tabek. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (Model Analisa Interaktif) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil di lapangan menemukan bahwa peran *mamak* di Nagari Tabek dihidupkan kembali karena banyak perempuan *jando* yang menjalankan tugas dan tanggung jawab tanpa peran seorang suami. Peran *mamak* yang paling dominan terhadap kemenakan dari anak *jando* adalah pada bidang ekonomi yaitu membantu biaya pendidikan formal kemenakannya dalam hal pemberian uang SPP, uang *jajan* dan ongkos, pembayaran sewa rumah, serta pembelian perlengkapan sekolah dan perlengkapan belajar. Hal ini terlihat pada tingginya tingkat pendidikan formal anak dari *jando* yang tak lepas dari peran *mamak*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, dan salawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahilliyah ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang dengan judul *Peran Mamak Terhadap Kemenakan (Studi Kasus Kemenakan dari Anak Jando Di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar)*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik itu berupa moril dan non moril, sebuah penghargaan sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan dan nasehat yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dalam format yang baik, detail dan sistematis.
2. Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, ide-ide dalam penulisan dan mendidik secara gigih terus menyemangati penulis untuk menjadi orang sukses.

3. Bapak Adri Febrianto, S. Sos, M. Si sebagai Pembimbing Akademik dan dosen penguji penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ikhwan, M. Si dan Drs. Emizal Amri, M. Pd, M. Si sebagai dosen penguji yang memberikan perbaikan dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Ilmu-ilmu Sosial khususnya jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalamannya.
6. Seluruh staf dan karyawan Perpustakaan Pusat dan FIS “Universitas Negeri Padang”.
7. Bapak Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tanah Datar, yang telah memberikan rekomendasi dan izin dalam pelaksanaan penelitian.
8. Masyarakat Nagari Tabek, terutama kepada informan yang telah banyak membantu penulis di lapangan.
9. Teristimewa untuk orang tua tercinta Bunda Rosmalinis dan Ayahanda Indra Syafri serta Kakak-kakak yang telah melimpahkan cinta kasih dan pengorbanan yang tulus kepada penulis, terima kasih atas semuanya.
10. Seluruh kerabat Sosiologi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang khususnya teman-teman “Sosant Cosmo”.
11. Semua pihak yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang tulus dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, penulis berharap

kritikan dan saran dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi kita semua, atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
1. Kerangka Teoritis	9
2. Penjelasan Konsep.....	12
F. Metodologi Penelitian	14
1. Lokasi Penelitian	14
2. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian.....	15
3. Informan Penelitian	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Validitas Data	19
6. Teknik Analisa Data	19
BAB II NAGARI TABEK	
A. Keadaan Geografis	23
B. Keadaan Penduduk.....	24
C. Sejarah Ringkas Nagari Tabek.....	25

D. Sarana dan Prasarana.....	27
E. Organisasi Kemasyarakatan	29
F. Perangkat Adat dalam Struktur Masyarakat Nagari Tabek.....	30

BAB III PERAN MAMAK TERHADAP KEMENAKAN

A. Gambaran tentang Kehidupan <i>Jando</i> di Nagari Tabek.....	33
1. Kesulitan Ekonomi	30
2. Kesulitan dalam Sosialisasi anak dengan Lingkungan dan Pembinaan Psikologi	35
B. Beberapa Peran <i>Mamak</i> pada Kemenakan dari anak <i>jando</i>	44
1. Bidang Ekonomi.....	42
a. Membantu secara Materi dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari.....	45
b. Membantu Mencarikan Pekerjaan untuk Kemenakan.....	48
c. Membantu dalam Pemberian Uang SPP	50
d. Membantu dalam Pemberian Uang <i>Jajan</i>	52
e. Pembayaran Sewa Rumah.....	53
f. Membantu dalam Pembelian Perlengkapan Sekolah dan Perlengkapan Belajar.....	56
2. Bidang Perkawinan.....	58
a. Melakukan Peminangan.....	59
b. Menentukan Hari Baik Untuk Pesta.....	61
c. Membantu dalam Penyelenggaraan Pesta dan Menanati Tamu.....	62
3. Pendidikan Informal.....	64
C. Peran <i>Mamak</i> terhadap Kemenakan dari anak <i>Jando</i>	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Analisa Data Model Interaktif	22
2. Gambar Struktur Pemerintahan Nagari Tabek	29
3. Gambar Perangkat Adat dalam Struktur Masyarakat Nagari Tabek	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	24
2. Tabel Data Pendidikan dari Anak <i>jando</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Informan
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
4. Surat Pengantar Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Lingkungan Masyarakat Kabupaten Tanah Datar
5. Foto-foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga batih merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Keluarga batih lazimnya terdiri dari suami/ayah, istri/ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Pengaruh keluarga batih terhadap anak besar sekali.¹ Dalam keluarga, anak memperoleh pendidikan informal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan (*habit formations*), seperti cara makan, tidur, bangun pagi, gosok gigi, mandi, berpakaian, tata karma, sopan santun, religi dan lain-lain. Pendidikan informal dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak dapat tumbuh, bersemi dan berkembang senada dan seirama dengan kebiasaannya di rumah.²

Apabila keluarga sudah tidak harmonis lagi, atau peranan masing-masing ibu atau ayah tidak berjalan semestinya maka hal tersebut akan berpengaruh bagi anak. Kekacauan keluarga dapat diartikan sebagai pecahnya suatu unit keluarga atau beberapa anggota gagal menjalankan kewajiban peran mereka secukupnya. Macam utama kekacauan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Ketidaksahan. Ini merupakan unit keluarga yang tak lengkap. Kegagalan kewajiban peran dalam keluarga baik itu oleh ibu atau ayah.

¹ Soerjono Soekanto. 2004. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 23.

² Hary A Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm 57.

2. Pembatalan, perpisahan, perceraian, dan meninggalkan. Terputusnya keluarga di sini disebabkan salah satu atau kedua pasangan itu memutuskan untuk saling meninggalkan dan dengan demikian berhenti dalam melaksanakan kewajiban perannya.
3. Keluarga selaput kosong. Artinya anggota keluarga tetap tinggal bersama tetapi tidak saling menyapa atau bekerja sama satu dengan yang lain dan terutama gagal memberikan dukungan emosional satu kepada yang lain.
4. Ketiadaan dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan. Beberapa keluarga terpecah karena sang suami atau istri telah meninggal, dipenjara, atau terpisah dari keluarga karena peperangan, depresi atau malapetaka yang lain.
5. Kegagalan peran penting yang tak diinginkan. Malapetaka dalam keluarga mungkin mencakup penyakit mental, emosional, atau badaniah yang parah, sehingga gagal dalam menjalankan peran utama.³

Orang tua tunggal dapat diakibatkan oleh perceraian, kematian, orang tua angkat, dan orang tua yang berpisah tempat tinggal (belum bercerai). Orang tua tunggal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengalami berbagai kesulitan, baik itu dalam hal ekonomi, pendidikan anak baik formal maupun non formal atau dalam membesarkan anak-anak mereka hingga anak dewasa. Kesulitan ini tentu akan sangat dirasakan terutama oleh *jando*⁴ sebagai orang tua tunggal yang memiliki tugas ganda tersebut. Kehilangan seorang ayah sangat mengganggu ekonomi keluarga. Di sini tugas seorang ibu begitu berat dalam melaksanakan perannya sebagai orang tua tunggal bagi anak-anak mereka.

Di Minangkabau *mamak*⁵ pada dasarnya ikut bertanggung jawab terhadap kemenakannya. Hubungan *mamak* dengan kemenakan dalam kebudayaan Minangkabau digambarkan dalam pepatah:

³ William J Goode. 1995. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 184-185.

⁴ *Jando* merupakan sebutan bagi perempuan yang sudah tidak bersuami lagi di Minangkabau.

⁵ *Mamak* merupakan panggilan bagi saudara laki-laki kandung ibu di Minangkabau. Dalam hal ini merupakan panggilan dari anak *jando* terhadap saudara laki-laki kandung ibunya.

“Kaluak paku kacang balimbiang, buahnya lenggang-lenggangkan, dibao urang ka saruaso, anak dipangku kamanakan dibimbiang, urang kampuang dipatenggangkan.”

(Kaluk paku kacang belimbing, buahnya lenggang-lenggangkan, dibawa orang ke Saruaso, anak dipangku kemenakan dibimbing, orang kampung dipertenggangkan).⁶

Dari pepatah tersebut terlihat seorang *mamak* mempunyai kewajiban terhadap anak dan terhadap kemenakannya. Masyarakat Minangkabau dikenal dengan sistem matrilineal yaitu garis keturunan ditarik dari garis ibu dan hak milik harta pusaka diberikan pada perempuan, walaupun demikian hak kontrol tetap berada di tangan laki-laki yaitu *mamak*.

Di Minangkabau menempatkan laki-laki sebagai pemimpin. Alokasi kekuasaan yang berlaku mengharuskan laki-laki mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi semua saudara perempuannya dan anak dari saudara-saudara perempuannya.⁷ Dengan demikian, anak akan mendapat perlindungan yang kuat dari *mamaknya*. Di samping sebagai anak kandung dari orang tuanya anak juga berkedudukan sebagai kemenakan dan cucu dari kakek-neneknya. Kedudukan sebagai kemenakan memberikan hak kepadanya untuk dipelihara oleh *mamaknya*. Dalam kondisi yang demikian, di Minangkabau anak tidak akan terlantar. Terutama anak dari *jando* akan mendapat bantuan baik secara moril maupun materil dari *mamaknya*.

Pada kenyataan sekarang peran *mamak* sudah mulai berubah. Hal ini disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tradisional sehingga ikut mempengaruhi peran *mamak* di Minangkabau. Fakta

⁶ Yahya Samin dkk. 1996. *Peranan Mamak terhadap Kemenakan dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini*. Padang. Hlm 4.

⁷ Ahmad Hosen. 2000. *Sistem Kekerabatan di Minangkabau* (dalam Jurnal Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Sumbar). Hal 28.

ini didukung oleh berbagai tulisan yang menyatakan bahwa peran *mamak* hanya sebagai simbol terhadap kemenakannya. Tulisan dari Amri Marzali yang meneliti masyarakat Nagari Silungkang yang tinggal di negeri asal Sumatera Barat dan yang merantau di Jakarta. Dalam tulisannya Amri Marzali menyatakan bahwa peran *mamak* memang telah berubah. Di Minangkabau dulu, *mamak* merupakan “ayah sosial” bagi kemenakannya, tapi sekarang peran tersebut telah digantikan oleh orang tua laki-laki (ayah) dari kemenakannya tersebut yaitu sebagai ayah biologis sekaligus ayah sosialnya.⁸ Ahmad Hosen juga menyatakan bahwa hubungan *mamak* dengan kemenakan mulai merenggang, nampaknya peranan *mamak* telah dikalahkan oleh peranan bapak.⁹ Selain dari hasil penelitian Amri Marzali terhadap masyarakat Nagari Silungkang dan tulisan dari Ahmad Hosen juga terdapat dalam buku “Minangkabau yang Gelisah” yang menyatakan hubungan keluarga batih lebih kuat dibandingkan dengan hubungan keluarga luas. Akibatnya kontak fisik dan emosional kultural *mamak* dengan kemenakan semakin berkurang dan merenggang. Artinya ayah lebih berperan dibandingkan dengan *mamaknya* yang merupakan salah satu bagian dari anggota keluarga luas.

Nagari Tabek merupakan sebuah wilayah yang terletak di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, beribukota Batusangkar yang disebut dengan Kota Budaya. Masyarakat Nagari Tabek bermata pencaharian beragam, mulai dari petani, pedagang, wiraswasta dan sebagai PNS. Di

⁸ Artikel Amri Marzali dengan judul Dapatkah Sistem Matrilineal Bertahan Hidup di Kota Metropolitan? Dalam Jurnal Antropologi Indonesia tahun XXIV, No.61 jan-Apr 2000. FISIP: UI.

⁹ Hosen. *loc. cit.*

Nagari Tabek ditemukan 67 orang *jando* yang mempunyai tanggungan anak ada yang belum menikah dan 30 orang di antara *jando* tersebut memiliki anak yang masih sekolah.¹⁰ Dari 67 orang *jando* tersebut disebabkan oleh 7 kasus perceraian (cerai resmi),¹¹ *Jando* yang ditinggal begitu saja (cerai tidak resmi) sebanyak 22 kasus, dan 38 *jando* yang ditinggal mati oleh suaminya.¹² *Jando* mempunyai tugas ganda selain bertugas untuk mendidik dan membesarkan anak, juga bertugas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Meskipun *jando* mengalami berbagai kesulitan, namun dalam pengamatan penulis *jando* tidak membebankan kesulitan tersebut kepada anak-anak mereka. *Jando* tidak mengharuskan anak bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Namun, anak dituntut untuk dapat belajar dan dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi yang semua itu tidak mudah dilakukan oleh *jando* tanpa adanya peran dari anggota keluarga lain salah satunya *mamak* dari anaknya.

Laporan penelitian tentang keluarga orang tua tunggal (*single parent*) telah ada sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Roza Delvina (2002) yang berjudul “Kesulitan Orang Tua Tunggal Melaksanakan Pendidikan Moral Remaja pada Keluarga”. Roza Delvina mengungkapkan bahwa orang tua tunggal mengalami kesulitan dalam membina situasi sosial emosional yang bermoral.¹³

¹⁰Hasil Wawancara dengan Wali Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kab. Tanah Datar.

¹¹ Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Tanah Datar.

¹²Hasil Wawancara dengan Wali Nagari Tabek dan Ibu Rosmalinis, 54 tahun (warga masyarakat Tabek).

¹³ Roza Delvina. 2002. Kesulitan Orang Tunggal Melaksanakan Pendidikan Moral Remaja pada Keluarga di Kelurahan Lubuk Buaya Padang. *Skripsi*. FIP: UNP.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dasman Lanin (1987) yang meneliti tentang pengaruh perceraian orang tua terhadap persepsi belajar anak. Ia menemukan bahwa anak dari keluarga yang bercerai mempunyai sikap atau pandangan tidak baik terhadap kelangsungan pendidikannya, anak berasal dari keluarga yang bercerai banyak putus sekolah. Hal ini disebabkan oleh keadaan psikis yang kurang baik, sehingga perceraian yang terjadi pada orang tuanya mempengaruhi anak baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Leni Ariesia yang berjudul “Pendidikan Anak pada Orang Tua yang Bercerai di Jorong Dusun Tuo, Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitiannya Leni Ariesia menjelaskan bahwa perceraian yang terjadi dalam keluarga di Jorong Dusun Tuo berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan formal anaknya, meskipun demikian masih ada anak yang berasal dari keluarga yang mengalami perceraian di Jorong Dusun Tuo dapat melanjutkan pendidikannya, walaupun janda sebagai orang tua tunggal mengalami berbagai kesulitan untuk kelangsungan pendidikan formal anaknya. Kesulitan yang dihadapi janda dalam kelangsungan pendidikan formal anaknya yaitu dalam bidang ekonomi dan psikologis.¹⁵

¹⁴ Dasman Lanin. 1987. Pengaruh Perceraian Orang Tua terhadap Sikap dan Prestasi Belajar Anak di Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang. *Skripsi*. FIS: UNP.

¹⁵ Leni Ariesia. 2007. Pendidikan Anak pada Orang Tua yang Bercerai di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. FIS: UNP.

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam ketiga penelitian tersebut kelihatan ada keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Bertolak dari penelitian Leni Ariesia yang memberikan gambaran mengenai kesulitan yang dihadapi janda dalam kelangsungan pendidikan formal anaknya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana peran dari saudara laki-laki kandung dalam membantu kesulitan yang dialami oleh *jando* dalam membesarkan dan mendidik anaknya. *Jando* yang dimaksud di sini tidak hanya akibat perceraian saja, tetapi penulis melihat semua akibat dari terjadinya *jando* tersebut, seperti kematian salah satu orang tua, salah seorang dari orang tua pergi tanpa adanya kepastian (bukan bercerai secara resmi), salah seorang di antara mereka dalam penyakit mental yang berat atau dalam tahanan dalam jangka waktu yang lama, sehingga berakibat pada gagalnya peran yang dimilikinya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Leni Ariesia yaitu pada fokus penelitian yang penulis lakukan. Penulis lebih memfokuskan pada peran *mamak* terhadap kemenakan yaitu dari anak *jando*, sedangkan penelitian Leni Ariesia lebih memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh janda.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengenai peran *mamak* terhadap kemenakan yaitu anak dari saudara perempuannya yang sudah tidak mempunyai suami lagi (*jando*). Di Nagari Tabek ditemukan banyak *jando* yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik dan

membesarkan anak tanpa adanya peran seorang suami. Dewasa ini, peran *mamak* di Minangkabau telah mulai berubah, peran *mamak* telah digantikan oleh peran *urang sumando* yang merupakan ayah dari kemenakannya tersebut, yang merupakan akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tradisional Minangkabau. Dalam kasus *jando* ini, tidak ada peran suami dan ayah bagi anaknya. Berkaitan dengan itu penulis tertarik untuk melihat kembali peran dari *mamak* yang sudah mulai berubah tersebut terhadap kemenakannya yaitu dari anak *jando* di Nagari Tabek.

Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: *Bagaimana peran mamak terhadap kemenakan dari anak jando di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran tentang kehidupan *jando* di Nagari Tabek.
2. Menjelaskan tentang peran *mamak* terhadap kemenakan dari anak *jando* di Nagari Tabek.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
2. Secara akademik penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan sebagai kajian ilmiah khususnya bidang studi sosiologi dalam melihat peran *mamak* terhadap kemenakan yaitu anak dari *jando* di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teoritis

Untuk membahas peranan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Merton menekankan tindakan-tindakan yang berulang kali atau yang baku yang berhubungan dengan bertahannya suatu sistem sosial di mana tindakan itu berakar. Merton melihat suatu perbedaan yang tajam antara motif-motif subyektif (tujuan atau orientasi) individu dan konsekuensi sosial obyektif yang muncul dari tindakan itu.¹⁶ Peranan yang dijalankan oleh *mamak* mempunyai konsekuensi-konsekuensi obyektif terhadap sistem sosial. Konsekuensi obyektif yang muncul dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh *mamak* dalam peranannya terhadap kemenakan dari anak *jando* dapat berupa konsekuensi manifes (*manifest*) atau konsekuensi (*latent*).

Konsekuensi manifes adalah konsekuensi-konsekuensi obyektif yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari sistem dan disadari oleh para partisipan dalam sistem tersebut. Konsekuensi yang diakui keberadaannya melalui suatu sistem baik berupa lembaga, organisasi atau suatu perkumpulan, yang akan menjadi acuan bagi para individu untuk berperilaku dan bertindak dalam suatu sistem. Dengan demikian konsekuensi *manifest* dapat juga dikatakan sebagai fungsi yang dihendaki, diakui dan disadari keberadaannya dalam suatu lembaga, organisasi atau perkumpulan.

¹⁶ Doyle Paul Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia. Hlm 147-150

Konsekuensi obyektif *manifest mamak* di Nagari Tabek sebagai lembaga yang mengawasi adik atau kakak perempuan dan kemenakannya, serta mengurus mereka bermasyarakat dan memperhatikan pendidikan kemenakannya.

Konsekuensi laten adalah fungsi yang tidak dimaksudkan atau tidak disadari. Konsekuensi ini timbul tanpa disadari oleh individu dalam suatu sistem yang dalam kenyataannya konsekuensi tersebut secara obyektif ada. Maksudnya konsekuensi tersebut muncul di luar perencanaan dari sistem atau fungsi utama dari sebuah sistem, sehingga konsekuensi tersebut tidak dikehendaki atau tidak diakui oleh sistem pada saat suatu sistem dibuat.

Untuk membahas peranan dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teori peran oleh Menzies. Teori ini beranggapan bahwa orang dalam hidupnya bermasyarakat senantiasa berusaha melakukan peran seperti yang dikehendaki oleh orang lain. Dengan demikian, identitas seseorang adalah dibentuk dalam rangka memberi respon dari perlakuan dan harapan orang lain. Dengan kata lain, tindakan seseorang lahir sebagai produk dari bagaimana orang lain memperlakukan dirinya, sekaligus sebagai hasil dari keinginannya sendiri bagaimana supaya dapat diterima oleh orang lain. Teori ini bukan hanya mengabaikan perjalanan sejarah pribadi seseorang sehingga ia melakukan tingkah laku tertentu, tetapi juga mengabaikan sejumlah tekanan-tekanan pribadi pada saat tindakan tersebut dilakukan.¹⁷

¹⁷ Sunyoto Usman. 2004. *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Cired. Hal. 70-73

Seperti apa yang dikemukakan oleh teori peran maka *mamak* di sini berusaha untuk menjalankan perannya sebagai orang yang ikut bertanggung jawab terhadap saudara perempuan dan anak-anak dari saudara perempuannya. *Mamak* menjalankan perannya seperti apa yang diharapkan oleh saudara perempuannya dan kemenakannya yaitu dalam rangka membantu *jando* mengatasi kesulitan yang dialami oleh *jando*. Harapan-harapan yang diinginkan oleh *jando* dan anaknya terhadap *mamak* sesuai dengan peran yang dimiliki *mamak*. Peran *mamak* dalam membantu saudara perempuannya yang *jando* dan anaknya juga dilakukan dengan kesadaran bahwa *mamak* ikut bertanggung jawab terhadap kemenakannya tersebut.

Peran tidaklah sekedar melakukan tindakan, tetapi lebih daripada itu adalah cara bagaimana kontak dan komunikasi seharusnya dilakukan. Peran yang melekat pada diri seseorang memungkinkan ia mengekspresikan emosinya dan memperlihatkan eksistensinya. Peran *mamak* dalam membantu *jando* terutama dalam hal ekonomi merupakan suatu tanggung jawab terhadap saudara perempuannya. Pemberian nasehat, bimbingan dan arahan merupakan kontak dan komunikasi yang juga tugas *mamak* yang sesungguhnya. Semua hal tersebut merupakan bentuk ekspresi dan eksistensi terhadap peran yang dipunyai *mamak* selain sebagai ayah bagi anak-anaknya tapi juga sebagai *mamak* oleh kemenakannya.

Peran telah memungkinkan orang membangun pola bertingkah laku dan bersikap, dan di dalam peran terdapat pula strategi bagaimana seharusnya menguasai berbagai macam situasi. Peran adalah sesuatu yang

dapat dimainkan sehingga seseorang dapat diidentifikasi perbedaannya dengan orang lain. Peran memberikan ukuran dasar bagaimana seseorang seharusnya diperlakukan dan ditempatkan dalam masyarakat.

Peran yang dilakukan oleh *mamak* sesuai dengan pepatah adat Minangkabau “*kaluak paku kacang balimbiang, buahnyo lenggang-lenggangkan, dibao urang ka Saruaso, anak dipangku, kamanakan dibimbiang, urang kampuang dipatenggangkan*” merupakan bentuk strategi dari *mamak* dalam menguasai situasi agar mendapatkan tempat dalam keluarga dan masyarakat yang juga merupakan pembeda dari peran laki-laki lain di Minangkabau yang bukan seorang ayah dan bukan sebagai *mamak*.

2. Penjelasan Konsep

a. Peran/peranan

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Suatu peranan mencakup paling sedikit 3 hal yaitu: 1) Peranan adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam

masyarakat sebagai organisasi. 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.¹⁸

Gross, Mason, dan Eachern, mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma di dalam masyarakat.¹⁹

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tindakan yang dilakukan oleh *mamak* dalam memberikan kontribusinya (baik itu berupa bantuan materil dan non materil) pada kemenakannya dari anak *jando*.

b. Mamak

Secara sosiologis *mamak* adalah semua laki-laki dari generasi yang lebih tua.²⁰ *Mamak* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu saudara laki-laki kandung dari ibu baik itu kakak atau adik dari ibu dan merupakan panggilan dari anak terhadap saudara laki-laki dari ibunya di Minangkabau.

¹⁸ Soerjono Soekanto. 1958. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo. Hlm 243

¹⁹ David Berry. 1982. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. CV Rajawali. Hlm 99

²⁰ AA. Navis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. PT. Gramedia. Hal. 171.

c. Kemenakan

Secara umum kemenakan adalah anak saudara perempuan. Anak saudara perempuan apakah ia laki-laki atau perempuan adalah kemenakan dari saudara laki-laki ibunya.²¹ Kemenakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak dari saudara perempuan kandung baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hal ini saudara perempuan yang dimaksud adalah yang tidak punya suami lagi (*jando*).

d. *Jando* (janda)

Jando (janda) merupakan perempuan yang diakibatkan oleh perceraian, kematian suami, dan berpisah tempat tinggal (belum bercerai resmi). Di Minangkabau di sebut dengan istilah *jando*.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan banyak *jando* melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tanpa peran suami. Di Minangkabau *mamak* yang pada dasarnya ikut bertanggung jawab terhadap kemenakannya, sekarang hal tersebut telah mengalami perubahan yang disebabkan oleh perubahan pada masyarakat tradisional Minangkabau. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran *mamak*

²¹ Gouzali Saydam. 2003. *Sistem Kekerabatan Matrilineal* (dalam Buku Minangkabau yang Gelisah). Bandung: CV. Lubuk Agung Bandung. Hal. 326.

terhadap kemenakan yaitu dari anak *jando* tersebut dan memilih Nagari Tabek sebagai lokasi penelitian.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian dirancang di atas dasar prinsip pendekatan kualitatif, dengan pertimbangan dapat mengungkapkan detail informasi yang terjadi. Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena melalui pendekatan ini peneliti bisa melihat, dan mengamati secara langsung perilaku dari informan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat mengenai bagaimana peran saudara laki-laki kandung dalam membantu *jando* dalam membesarkan dan mendidik anaknya.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus yaitu mengenai bagaimana peran *mamak* terhadap kemenakan dari anak *jando*, maka peneliti menggunakan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Studi kasus yang dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan kepada upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.²² Penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang kesulitan yang dihadapi *jando* dan peran *mamak* terhadap kemenakan yaitu dari anak *jando*. Metode ini dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan-

²² Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 20.

keadaan serta gejala-gejala kesulitan yang dialami *jando* dan bagaimana peran dari saudara laki-laki (*mamak* dari anaknya) dalam membantu mengatasi kesulitan tersebut.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*, maksudnya peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti sudah memperoleh informasi mengenai kehidupan *jando* dan peran *mamak* di Nagari Tabek.

Adapun yang menjadi kriteria penulis dalam menetapkan informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. *Jando* yang berumur 60 tahun ke bawah dan yang mempunyai anak masih sekolah baik itu SD, SMP, SMA, maupun anaknya yang sudah di Perguruan Tinggi (PT).
- b. *Mamak* adalah saudara laki-laki kandung dari ibu yang bertempat tinggal di Nagari Tabek.

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan anak dari *jando* yang bersekolah dan dengan tokoh masyarakat seperti *niniak mamak*/anggota KAN, Wali Nagari dan Wali Jorong Nagari Tabek serta orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan dalam penelitian ini.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 26 orang yang terdiri dari 13 orang *jando*, 6 orang *mamak*, dan 5 orang anak dari *jando*.

Wawancara juga dilakukan dengan Wali Nagari Tabek dan 1(satu) orang tokoh masyarakat yang dianggap mengetahui permasalahan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian digunakan teknik observasi (pengamatan) dan wawancara di lapangan. Observasi merupakan pengamatan secara langsung dari gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Dalam penelitian ini gejala-gejala yang peneliti amati adalah bagaimana situasi di lapangan terutama peran *mamak* terhadap kemenakan yaitu anak dari *jando*. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan mulai sejak bulan Februari 2010 sampai April 2010, namun karena masih ada kekurangan data dilakukan lagi observasi ke lapangan pada bulan Juli 2010.

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipasi terbatas, di mana peneliti melakukan pengamatan yang diketahui oleh subjek penelitian. Dengan demikian peneliti dapat mengamati secara bebas dan mendapatkan informasi yang sedetil-detilnya karena diketahui oleh subjek penelitian.

Observasi atau pengamatan dilakukan karena pengamatan akan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan

memungkinkan peneliti melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian.

Selain teknik observasi penulis juga menggunakan teknik wawancara karena dalam pengamatan adakalanya tidak seluruh data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara bebas atau tidak berstruktur yaitu wawancara dengan mengumpulkan informasi atau keterangan yang pertanyaannya telah dibuat terlebih dahulu serta pelaksanaannya tidaklah harus mengikuti bagian-bagian yang telah ditentukan sebelumnya karena peneliti bebas memulai dari mana harus memperoleh keterangan dan data dari para ibu (*jando*) dan *mamak* tersebut. Peneliti melakukan wawancara pada siang dan malam hari karena kebanyakan para informan tidak berada di rumah pada siang harinya. Peneliti melakukan wawancara pada malam hari setelah sholat Isya dari pukul 20.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB, karena pada waktu-waktu ini informan sedang santai di rumah masing-masing, pada siang harinya peneliti melakukan wawancara dari pukul 11.00-18.00 tergantung pada informan yang berada di rumahnya. Peneliti dapat memperoleh informasi lebih banyak dan lebih mendalam mengenai masalah penelitian.

Dalam penelitian di lapangan peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa rumusan-rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, catatan lapangan (*field note*), dan alat perekam yang peneliti bawa setiap pergi ke lapangan. Agar melengkapi data peneliti juga melakukan studi dokumentasi (foto-foto di lapangan).

5. Validitas data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda yang bertujuan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data yang sama. Misalnya saja informasi apakah ada bantuan yang diberikan oleh *mamak* dalam mengatasi kesulitan *jando* dan bagaimana bentuk peran yang diberikannya. Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada *jando* lainnya. Dengan demikian data-data yang diperoleh lebih akurat. Selanjutnya dilakukan kegiatan cek dan ricek terhadap data dari sumber atau informan yang berbeda tersebut, sehingga dapat diperoleh kesahihan data.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa data secara deskriptif, data yang dikumpulkan tidak menggunakan perhitungan secara statistik, namun lebih menekankan pada interpretasi kualitatif dalam mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang memadai dari informan.

Unit analisis penelitian ini adalah peran *mamak* terhadap kemenakan yaitu anak dari *jando* dan informan dalam penelitian ini adalah *jando* dan *mamak* yang ada di Nagari Tabek. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu mencakup, mengatur,

mengurut, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari pola hubungan antar data-data tersebut.

Analisa data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu Model Analisis Interaktif (*Interaktif Model of analysis*)²³ yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data-data kasar yang mungkin muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*). Setiap mengumpulkan data, data ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang pokok, membuat ringkasan, dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yaitu *jando*, dan *mamak*. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi

²³ Mathew B.Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia. hlm 20

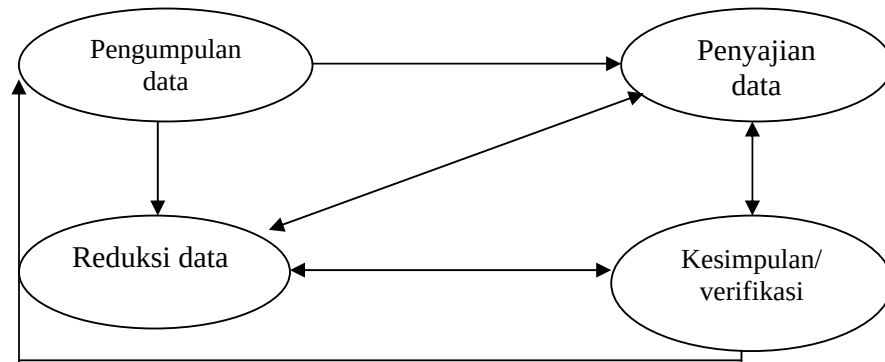
yang didapatkan dari lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan.

- b. Penyajian data (*display data*) adalah penyajian data dalam bentuk tulisan dan tabel. Dengan melakukan *display data* dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Pada tahap *display data* ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel ini akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Data-data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

- c. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Pada awal melakukan penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berpikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan di lapangan, dan bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting, dan jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Tiga alur kegiatan yang terjadi dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Model Interaktif Miles dan Huberman

Sumber: Mathew B. Miles and A. Michael Huberman (1992: 22)

BAB II

NAGARI TABEK

A. Keadaan Geografis

Nagari Tabek berada di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Nagari Tabek memiliki luas daerah 735 ha yang dihuni oleh penduduk asli dan pendatang dari daerah yang berbeda. Nagari Tabek memiliki 3 Jorong yaitu Jorong Tabek, Jorong Bulukasok dan Jorong Jambu. Secara umum Nagari Tabek beriklim tropis dengan suhu bervariasi antara 25-30⁰ C dengan ketinggian 500 M di atas permukaan laut. Nagari Tabek memiliki batas antara lain:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Sawah Tangah (Kecamatan Pariangan).
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Rambatan (Kecamatan Rambatan).
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Simabur (Kecamatan Pariangan).
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Cubadak (Kecamatan Limokaum).

Jarak Nagari Tabek dengan ibu kota Kecamatan ± 3 km dengan waktu tempuh ± 5 menit. Jarak dengan ibu kota Kabupaten 10 km dengan waktu tempuh $\pm \frac{1}{2}$ jam, sedangkan jarak Nagari Tabek dengan ibu kota provinsi 91 km dengan waktu tempuh ± 3 jam perjalanan bisa ditempuh dengan mobil angkutan umum yang selalu ada setiap waktu.

B. Keadaan Penduduk

Pada tahun 2006 jumlah penduduk Nagari Tabek sebanyak 3.297 jiwa dengan 873 KK. Penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.574 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.723 jiwa.

Berdasarkan data tahun 2009 jumlah penduduk Nagari Tabek sebanyak 3.679 jiwa dengan rasional berdasarkan jenis kelamin (*sex ratio*) jumlah laki-laki sebanyak 1.830 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1.849 yang terdiri dari 916 KK. Keadaan ini menunjukkan bahwa penduduk Nagari Tabek dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jumlah penduduk yang dirinci menurut umur dan jenis kelamin di bawah ini.

Tabel 1: Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin tahun 2009

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-11 bulan	57	39	96
2	1-5 tahun	146	137	283
3	5-6 tahun	78	76	154
4	7-12 tahun	182	195	377
5	13-15 tahun	115	129	244
6	16-18 tahun	153	167	320
7	19-25 tahun	207	184	391
8	26-34 tahun	245	266	511
9	35-49 tahun	260	293	553
10	50-54 tahun	104	97	201
11	55-59 tahun	92	82	174
12	60-64 tahun	94	67	161
13	65-69 tahun	48	53	101
14	>70 tahun	49	64	113
	Total	1.830	1.849	3.679

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Tabek Tahun 2009

Mata pencaharian penduduk Nagari Tabek cukup beragam, namun pada umumnya bekerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 90%. Selain sebagai petani masyarakat Nagari Tabek juga berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 5% dan yang bekerja di sektor swasta sebanyak 5%.

Penduduk Nagari Tabek merupakan penduduk homogen yang hampir 97% penduduknya merupakan pribumi asli Minang, 3% lainnya merupakan penduduk pendatang yang bertempat tinggal di Nagari Tabek seperti dari etnis Jawa, Batak dan lainnya. Pemerintahan Nagari Tabek yang terbagi ke dalam tiga jorong ini bersama-sama penduduknya selalu berupaya menjaga ketentraman dan kedamaian. Bentuk penduduk yang homogen ini membentuk suatu masyarakat yang hubungan kekeluargaan, kerukunan dan gotong royong menjadi kuat.

Homogenitas di Nagari Tabek juga berlaku dalam hal keagamaan mayoritas penduduknya beragama Islam, seperti halnya Minangkabau yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Penduduk Nagari Tabek merupakan penduduk yang taat pada ajaran agama, hal ini terbukti pada banyaknya bangunan masjid dan mushalloh yang terdapat pada setiap jorong.

C. Sejarah Ringkas Nagari Tabek

Asal mula nama Nagari Tabek berawal dari pembangunan *Balairung Panjang* yang lebih dikenal dengan istilah *Balairung Sari* sekarang. *Balairung Panjang* berubah nama menjadi *Balairung Sari* sejak tahun 1960-an, atas kesepakatan tokoh adat/masyarakat waktu itu. Atas dasar pengkajian bahwa nilai-nilai yang tersirat dari *Balairung Panjang* merupakan sari dari

ajaran budaya Minangkabau. Karena itu nama *Balairung Panjang* berubah nama menjadi *Balairung Sari*. Dalam sejarah dikatakan *balairung panjang nan batonggak tareh jilatang, nan baparan aka lundang, nan batabuah puluik-puluik, nan bagandang saliguri, nan bapagantang jangek umo, bakasau bak tulang ikan, balapiak bak sahalai ilalang*, pepatah tersebut mempunyai makna yang berarti bagi masyarakat setempat. Secara umum bermakna melambangkan pucuk pimpinan yang patut disegani baik legislatif, eksekutif, maupun yudikatif.

Atas usulan dari Datuk Katumanggungan, Datuk Parpatiah Nan Sabatang, dan Datuk Suri Dirajo menyuruh kaumnya untuk mendirikan tempat muyawarah adat (*balairung*). Ketiga Datuk tersebut menyuruh kaumnya untuk mencari tanah yang datar untuk pembangunan *Balairung* tersebut. Pembangunan yang akan dilakukan merupakan bangunan panjang yang memerlukan tanah yang datar. Pembangunan *Balairung Panjang* dilakukan secara bergotong royong, mulai dari pengambilan kayu untuk lantai, tonggak *Balairung*, pengambilan batu, dan ijuk untuk atap *balairung* serta mencari air untuk minum para pekerjanya.

Pada masa itu, air susah untuk didapatkan sehingga menyulitkan para pekerjanya untuk mencari air. Dengan kesungguhan para pekerjanya didapatkanlah genangan air dalam sebuah *Tabek* yang terletak sekitar 500 M dari tempat pembangunan *Balairung Panjang*. Air tersebut dibawa ke tempat pekerja mendirikan bangunan *Balairung* dan direbus untuk minum para pekerjanya.

Setelah air direbus pergilah ketiga Datuk tersebut beserta kaumnya untuk melihat *tabek* yang ada genangan airnya, dan dinamakanlah *tabek liek* karena ramainya orang melihat sumber air tersebut. Dari cetusan nama tempat genangan air itu maka daerah yang belum punya nama tersebut diberi nama dengan sebutan Tabek. Sampai sekarang pada Nagari Tabek ditemukan banyak *tabek* (kolam ikan) tempat masyarakat untuk aktivitas mandi dan mencuci serta mengembang biakan ternak ikan.²⁴

D. Sarana dan Prasarana

Di Nagari Tabek terdapat 3 buah bangunan masjid yang terletak pada masing-masing jorong, yaitu Jorong Tabek, Jorong Bulukasok, dan Jorong Jambu, dan 9 buah bangunan mushollah. Masyarakatnya taat pada ajaran agama dan merayakan hari-hari besar di masjid dan mushollah tersebut. Masyarakat Nagari Tabek juga masyarakat yang sangat peduli dengan pendidikan hal ini terbukti dengan pernyataan ibu Etty (50 tahun).

“untuak etek sekolah anak nan paliang pantiang, bialah etek indak babaju rancak atau badunie mode urang-urang tu asa anak sekolah, bia ndak ado gai apaknyo tapi etek samangek untuak manyekolahan anak etek tinggi-tinggi nak jadi urang inyo bisuak”.

(Untuk *etek* sekolah anak yang paling penting, biar *etek* tidak punya baju bagus atau mengikuti mode seperti orang-orang asalkan anak sekolah, walaupun tidak ada bapaknya tapi *etek* semangat untuk menyekolahkan anak *etek* tinggi-tinggi agar dia jadi orang besok).²⁵

Fasilitas pendidikan di Nagari Tabek cukup memadai seperti terdapat 2 buah sekolah PAUD, 2 buah sekolah Taman Kanak-kanak (TK), 4 buah

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Amir (72 tahun) salah seorang warga masyarakat Tabek (tanggal 05 Maret 2010).

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Refril Hetty (50 tahun) seorang *jando* (tanggal 04 Maret 2010).

Sekolah Dasar, 1 buah Madrasah Tsanawiyah (setingkat dengan SMP), dan 1 buah Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 buah pustaka nagari dan surau tempat mengaji. Fasilitas tersebut menandai motivasi masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan.

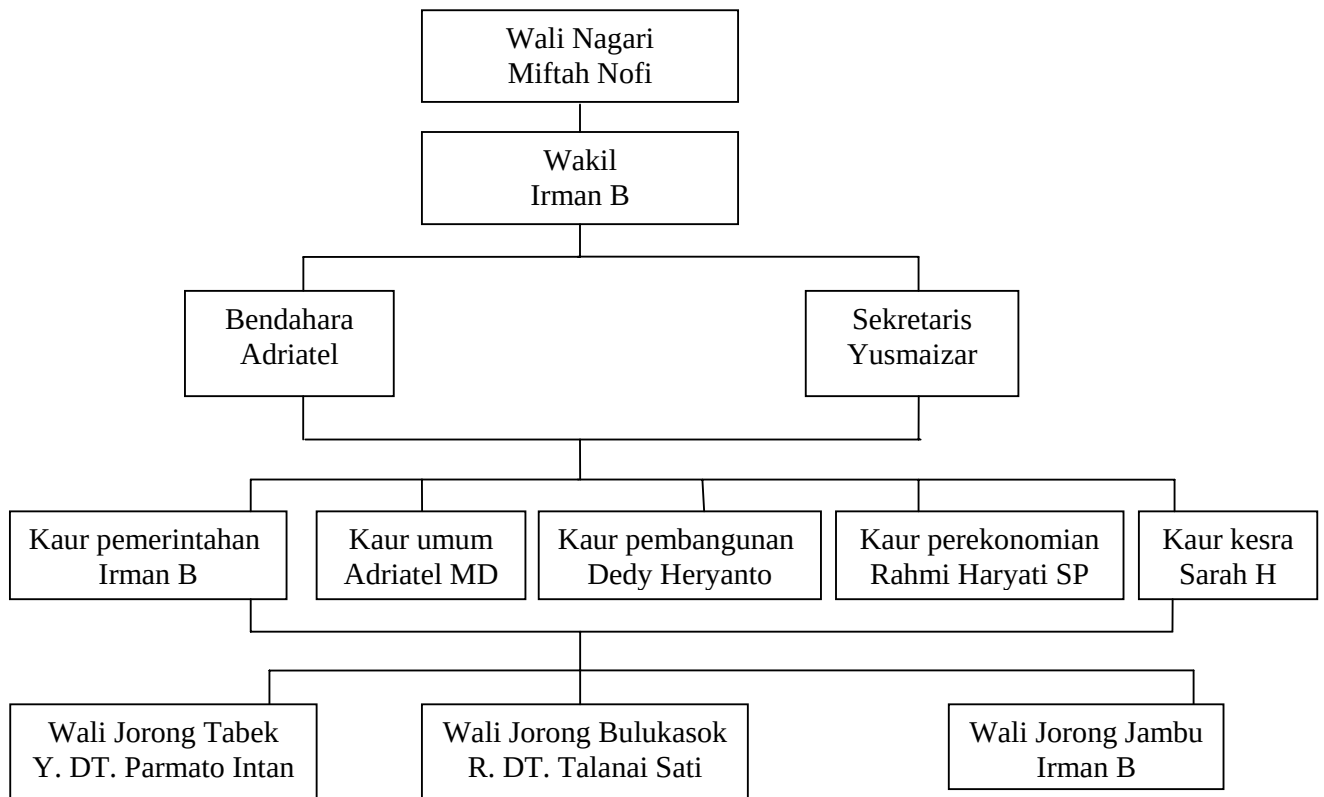
Bagi anak-anak yang ingin melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas mereka bisa melanjutkan ke SMA 1 Pariangan yang ada di Nagari Simabur yang berjarak ± 3 km dari Nagari Tabek, dan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berada di Kecamatan Limokaum yang berjarak $\pm 3,5$ km atau ke pusat kota Batusangkar yang berjarak ± 5 km dari Nagari Tabek. Bagi yang ingin kuliah juga bisa melanjutkan ke STAIN Mahmud Yunus Batusangkar dan AKPER Bakti Husada yang terletak di Kecamatan Limokaum yang berjarak 3,5 km dari Nagari Tabek dan universitas lain di Sumbar dan di luar Sumbar.

Selain sarana pendidikan juga terdapat sarana kesehatan, seperti Puskesmas dan rumah praktek dokter, 2 buah pos posyandu, selain itu juga dilengkapi dengan sarana olahraga 1 buah lapangan sepak bola, 2 buah lapangan bulutangkis, dan 2 buah lapangan *volley ball*.

Di Nagari Tabek terdapat sebuah situs purbakala yaitu *Balairung Sari* yang merupakan salah satu obyek wisata di Kabupaten Tanah Datar. Di *Balairung Sari* tersebut tempat dilaksanakannya musyawarah-musyawarah adat dan acara-acara adat seperti acara melewakan gelar penghulu, randai, rabab, saluang dan acara-acara adat lainnya.

E. Organisasi Kemasyarakatan

Keluarnya Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2001 tentang Kembali Kepada Pemerintahan Nagari, maka Nagari Tabek resmi menjadi sebuah nagari. Nagari Tabek memiliki 3 jorong yaitu, Jorong Tabek, Jorong Bulukasok dan Jorong Jambu. Struktur organisasi kemasyarakatan yang terdapat di Nagari Tabek dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2: Struktur Pemerintahan Nagari Tabek

Sumber: Kantor Wali Nagari Tabek Tahun 2009

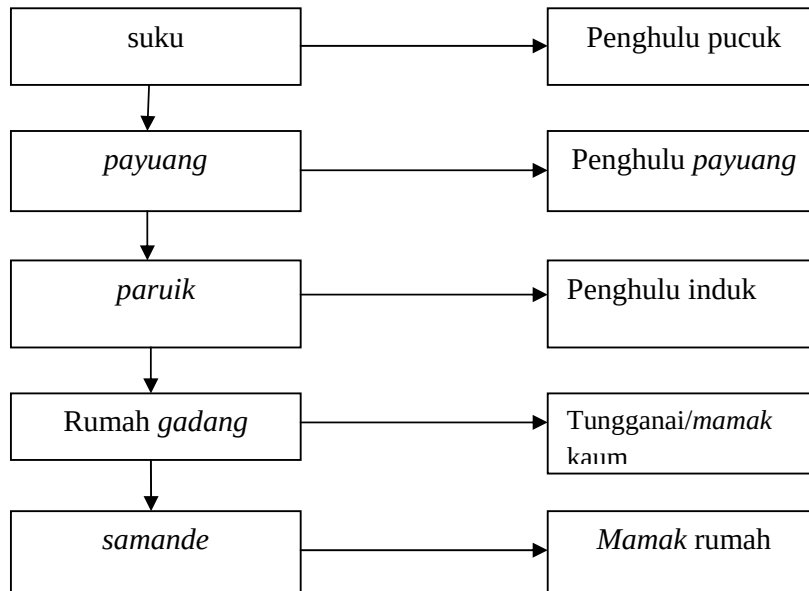
Di Nagari Tabek diadakan kegiatan pemuda seperti, remaja masjid, dan sepak bola. Kegiatan remaja masjid seperti mengadakan lomba membaca alquran pada hari-hari besar Islam.

Selain kegiatan remaja, di Nagari Tabek juga diadakan Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), BPRN, kerapatan adat nagari (KAN), *Bundo Kanduang*, karang taruna, Badan Usaha Nagari (BUN) dan kelompok-kelompok tani guna meningkatkan taraf hidup dan dapat membina hubungan silahturrahi dengan baik serta kumpulan ibu-ibu yang tergabung dalam anggota majelis taqlim yang selalu aktif dalam nagari.

F. Perangkat Adat dalam Struktur Masyarakat Nagari Tabek

Masyarakat nagari di Minangkabau, menurut garis keturunan darah, terbagi kedalam sekurang-kurangnya empat suku. Kelompok suku kemudian terbagi lagi ke dalam beberapa subsuku, yang seterusnya terbagi lagi dalam ke dalam sub-subsuku, dan demikian seterusnya. Nagari dan suku adalah istilah dan tingkatan yang berlaku umum untuk seluruh Minangkabau. Nagari selalu terdiri atas beberapa kelompok suku.

Nagari tabek terdiri dari empat suku yaitu Suku Sijangko, Suku Sungai Napar, Suku Melayu dan Suku Ampek Niniek. Setiap suku dipimpin oleh *datuak* yang berbeda. Dalam satu suku juga mempunyai pecahan subsuku yang setiap bulannya mengadakan pertemuan (acara *bakumpua-kumpua*) guna mempererat silaturahmi antara sesama anggotanya. Berikut hirarki kelompok keturunan dalam Nagari Tabek:

Kelompok Masyarakat Adat**Pimpinan Pemerintah Adat**

Sumber: hasil wawancara dengan A. Dt. Marabuk Sati

Dari bagan di atas terlihat kelompok masyarakat adat berikut pemimpin dalam kelompok tersebut. Untuk kelompok suku dipimpin oleh penghulu pucuk, yaitu penghulu yang menjadi pemimpin suku. Penghulu pucuk atau penghulu tua merupakan penghulu dari empat suku pertama yang datang membuka *nagari* tempat kediamannya, mereka merupakan penghulu kolektif pada Nagari Tabek, mereka dinamakan juga *Datuak Pucuak*. Penghulu *payuang* merupakan penghulu yang menjadi pemimpin warga suku yang telah membelah diri, karena terjadi perkembangan pada jumlah suku yang pertama. Penghulu belahan baru ini tidak berhak menjadi penghulu tua yang menjadi anggota pimpinan *nagari*. Penghulu induk merupakan penghulu yang menjadi pemimpin warga suku yang telah membelah diri dari kaum sepayungnya. *Mamak* kaum merupakan pemimpin dalam anggota satu rumah *gadang*

sedangkan *mamak* rumah merupakan pemimpin dalam satu ibu. Artinya di sini terjadi hubungan *mamak* yaitu saudara laki-laki kandung ibu dengan kemenakan yang merupakan anak dari saudara perempuan kandung.

Dari uraian di atas terlihatlah hubungan antar perangkat adat di Nagari Tabek yang sesuai dengan mamangan adat "*kamanakan barajo ka mamak, mamak barajo ka panghulu, panghulu barajo ka nan bana, bana badiri sandirinyo*" (kemenakan beraja ke *mamak*, *mamak* beraja ke penghulu, penghulu beraja ke kebenaran, kebenaran berdiri dengan sendirinya).

Di Nagari Tabek juga dikenal istilah *tungku tigo sajarangan* yang merupakan perangkat adat yang merujuk pada pimpinan informal di Minangkabau, yaitu *niniak mamak*, alim ulama, dan *cadiak pandai*. *Tungku tigo sajarangan* disebut juga dengan istilah *urang tigo jinih* yang memiliki fungsi dan tugas masing-masing. Selain itu juga dikenal dengan istilah *urang ampek jinih* ialah fungsional adat yang yang turun temurun sebagai kelengkapan *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Anggota yang termasuk pada *urang ampek jinih* yaitu penghulu, *manti*, *malin* dan *dubalang*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tradisional di Minangkabau mempengaruhi berbagai tatanan kehidupan, diantaranya peran *mamak* terhadap kemenakan yang mulai digantikan oleh peran *urang sumando* yaitu ayah dari kemenakannya tersebut.

Namun, dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada *jando* dan *mamak* di Nagari Tabek mengenai kesulitan yang dihadapi *jando* dan bagaimana peran *mamak* terhadap kemenakan yaitu anak dari *jando*. Peran *mamak* dihidupkan kembali dalam institusi keluarga karena banyaknya perempuan di Nagari Tabek yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tanpa peran suami. Dari hasil penelitian *mamak* masih berperan dalam membantu kesulitan yang dihadapi *jando*. Peran *mamak* yang dilihat dalam bidang ekonomi, perkawinan dan pada pendidikan informal.

Dari hasil penelitian peran *mamak* yang paling dominan terhadap kemenakan yaitu anak dari *jando* adalah pada bidang pendidikan formal, yaitu memberikan bantuan dalam hal pembayaran SPP, pemberian uang *jajan*, pembayaran sewa rumah, pembelian perlengkapan sekolah dan perlengkapan belajar. Hal ini tersebut terlihat pada tingginya tingkat pendidikan anak dari *jando*. Tingginya tingkat pendidikan anak dari *jando*

tersebut tidak lepas dari peran *mamak*nya yang cukup berpengaruh dalam bantuan biaya pendidikan.

B. Saran

Adanya peran dari *mamak* sangat membantu kemenakan yaitu anak dari *jando* dalam berbagai bidang kehidupan. Tidak lengkapnya peran dari kedua orang tua dari kemenakan, *mamak* hendaknya lebih memperhatikan kemenakannya tersebut. Hal itu sangat dibutuhkan oleh para kemenakan dari anak *jando*. Anggota keluarga lain hendaknya perlu mengetahui dan memberikan bentuk dorongan dan kontribusinya terhadap berbagai kesulitan yang dialami oleh *jando* serta tetap membina sifat kekeluargaan yang kuat demi tetap terjaganya silahturrahmi di keluarga Minangkabau. Selanjutnya peran serta masyarakat terhadap *jando* dalam memperhatikan mereka dan membantu kesulitan mereka merupakan suatu solidaritas antar sesama terhadap orang yang membutuhkan bantuan.

Kepada peneliti-peneliti selanjutnya hendaklah dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam berbagai problematika yang dihadapi oleh orang tua tunggal. Misalnya bagaimana strategi bertahan hidup orang tua tunggal, baik itu oleh *jando* maupun suami yang tinggal sendiri membesarkan anaknya, karena dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji peran *mamak* pada kemenakan yaitu anak dari *jando*. Penelitian tentang orang tua tunggal menarik untuk dilakukan karena tidak mudah untuk melaksanakan peran sendiri dalam kehidupan keluarga baik itu sebagai istri maupun sebagai suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, David. 1982. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Dasman Lanin. 1787. Pengaruh Perceraian Orang Tua terhadap Sikap dan Prestasi Belajar Anak di Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang. *Skripsi*. FIS: UNP.
- Dwi, J. Narwoko dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Giro, Silalahi Ramot dkk. 2001. *Fungsi Keluarga dalam Penanaman Nilai-nilai Budaya Masyarakat Minangkabau di Kota Bukittinggi*. Padang: Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Sumatera Barat.
- Gunawan, A Hary. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jurnal Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Sumbar, Pengetahuan Adat Minangkabau. Tahun 2000.
- K. Yin Robert. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Tanah Datar.
- Kantor Wali Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
- Latief N. Ch dkk. 2003. *Minangkabau yang Gelisah*. Bandung: CV Lubuk Agung Bandung.
- Leni Ariesia. 2007. Pendidikan Anak pada Orang Tua yang Bercerai di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. FIS: UNP.
- Marzali, Amri. 2000. *Dapatkah Sistim Matrilineal Bertahan Hidup di Kota Metropolitan?* (dalam Jurnal Antropologi Indonesia tahun XXIV, no. 61). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: UI.
- Miko, Alfian. 1993. *Perubahan dalam Hubungan Kekerabatan Minangkabau (Kasus di Kanagarian Koto Tangah Kecamatan Tialatang Kamang)*. Padang. Laporan Pusat Penelitian UNAND. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, B Mathew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Navis, A.A. 1986. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiti.
- Paul Johnson, Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (di Indonesiakan oleh Robert M. Z Lawang). Jakarta: PT. Gramedia.
- Roza Delvina. 2002. Kesulitan Orang Tunggal Melaksanakan Moral Remaja pada Keluarga di Kelurahan Lubuk Buaya Padang. *Skripsi*. FIP: UNP
- Samin, Yahya dkk. 1996. *Peranan Mamak terhadap Kamanakan dalam Kebudayaan Masa Kini*. Padang: Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Sumatera Barat.
- Siahaan, N. Henry. 1986. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- 1992. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendi, Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tim Penyusun. 2005. *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*. Padang: UNP.
- Toeah, Datoek. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: CV. Pustaka Indonesia.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Cired.
- William J. Goode. 1995. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.